

Monitoring dan Evaluasi Unsur Mahasiswa dan Pendidikan Program Studi Kimia Berbasis Akreditasi Nasional

La Ode Sumarlin¹, Nurhasni², Nur Ernita³

^{1,2,3}Fakultas Sains dan Teknologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

¹sumarlin@uinjkt.ac.id, ²nurhasni@uinjkt.ac.id,

³nur.ernita@uinjkt.ac.id

Abstrak

Monitoring dan evaluasi dapat membantu perguruan tinggi untuk lebih memahami pertukaran informasi yang terjadi di proses bisnisnya. Salah satunya adalah kegiatan kemahasiswaan dan Pendidikan serta luaran Pendidikan yang menjadi kriteria dalam proses akreditasi nasional. Hal ini juga terjadi pada Program Studi Kimia UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Hasil studi pustaka melalui data *Academic Information System* (AIS) UIN Jakarta, pengambilan data lapangan dan Fokus Grup Diskusi (FGD) menunjukkan bahwa unsur kemahasiswaan, serta keseimbangan rasio mahasiswa dengan dosen dan tenaga kependidikan yang menunjang pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan efisien. Unsur pendidikan seperti kebijakan dan pengembangan kurikulum, kesesuaian kurikulum dengan bidang ilmu program studi beserta kekuatan dan keunggulan kurikulum, budaya akademik, proses pembelajaran, sistem penilaian, dan system penjaminan mutu juga telah berjalan optimal, namun perlu ditingkatkan. Unsur luaran pendidikan pada aspek IPK lulusan, masa studi, kelulusan tepat waktu, dan keberhasilan studi cukup optimal dengan skor 3,68 – 4,00. Unsur prestasi mahasiswa bidang akademik dan non-akademik masih perlu ditingkatkan terutama aspek konsistensi pencapaian prestasi setiap tahun. Sementara itu, unsur-unsur seperti waktu tunggu, kesesuaian bidang kerja dan tingkat kepuasan pengguna lulusan skornya masih rendah, perlu menaikan aspek jumlah responden, validitas jumlah lulusan setiap tahun, dan kualitas implementasi kegiatan.

Kata Kunci: Akreditasi, Kemahasiswaan, Monitoring dan Evaluasi, Pendidikan, *Quality Assurance*

Monitoring and Evaluation of Student and Education Elements for Chemistry Undergraduate Program Based on National Accreditation

La Ode Sumarlin¹, Nurhasni², Nur Ernita³

^{1,2,3}Fakultas Sains dan Teknologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
¹sumarlin@uinjkt.ac.id, ²nurhasni@uinjkt.ac.id,
³nur.ernita@uinjkt.ac.id

Abstract

Monitoring and evaluation can help universities to better understand the exchange of information that occurs in their business processes. One of them is student activities and education as well as educational outcomes which are the criteria in the national accreditation process. This also happened to the Chemistry Study Program of UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. The results of a literature study through the Academic Information System (AIS) data of UIN Jakarta, field data collection and Focus Group Discussions (FGD) showed that the student element, as well as the balance of the ratio of students to lecturers and education staff, supported the implementation of effective and efficient learning. Elements of education such as policy and curriculum development, curriculum conformity with the field of study program science along with the strengths and advantages of the curriculum, academic culture, learning process, assessment system, and quality assurance system have also been running optimally, but need to be improved. Elements of educational outcomes in aspects of graduate GPA, study period, timely graduation, and study success are quite optimal with a score of 3.68 - 4.00. Elements of student achievement in academic and non-academic fields still need to be improved, especially the aspect of consistency in achievement every year. Meanwhile, elements such as waiting time, suitability of the field of work and the level of satisfaction of graduate users whose scores are still low, need to increase aspects of the number of respondents, the validity of the number of graduates each year, and the quality of implementation of activities.

Keywords: *Accreditation, Education, Monitoring and Evaluation, Quality Assurance, Student Affairs*

Pendahuluan

Tantangan terbesar Indonesia dalam hal pendidikan bukan lagi meningkatkan akses tetapi meningkatkan kualitas (Pramana et al., 2021). Pemerintah Indonesia berharap dapat mengembangkan sistem pendidikan kelas dunia pada tahun 2025 (Rosser, 2018). Untuk mencapai ini, maka kualitas pengelolaan Pendidikan Di Perguruan Tinggi (PT) harus makin ditingkatkan.

Berbagai faktor yang mempengaruhi pengelolaan Pendidikan ini diantaranya adalah mengenai kualitas mahasiswa dan pengelolaan proses Pendidikan khususnya di satuan Program Studi. Dengan demikian perlu dilakukan, berbagai strategi untuk meningkat mutu Pendidikan. Diantaranya menciptakan suasana akademik yang kondusif, meningkatkan kualitas dosen dan karyawan, menyusun output lulusan yang didasarkan pada konsentrasi jurusan masing-masing. Selain itu perlu mengintegrasikan proses pembelajaran dengan baik, meningkatkan mutu layanan akademik dengan memaksimalkan sistem teknologi informasi, meningkatkan mutu sarana prasarana pembelajaran dan meningkatkan mutu akreditasi (Maharani et al., 2020).

Data hasil akreditasi, khusus program studi Kimia menunjukkan bahwa kategori akreditasi menunjukkan dari sekitar 92 program studi yang ada A 28%, B 33%, C 5%, Baik 14%, Baik Sekali 7% dan Unggul 12%. Hasil ini menunjukkan bahwa Sebagian besar Program Studi masih ditahap menengah (B dan Baik Sekali).

Dengan demikian perlu upaya yang terus menerus dan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan Pendidikan. Aspek perubahan subsistem Pendidikan seperti (1) mahasiswa yang di didik; (2) dosen sebagai pendidik dan pengajar; dan (3) sarana dan prasarana.

Untuk memastikan proses ini dapat berjalan dengan baik maka kegiatan monitoring dan evaluasi (Monev), mutlak diperlukan. Salah satu aspek yang penting untuk Monev adalah unsur kemahasiswaan dan pelaksanaan Pendidikan (termasuk luarannya) secara sistematis, berkelanjutan dan terintegrasi khususnya yang dijalankan oleh Program Studi.

Jika proses penjaminan mutu internal dapat dimonitor dan di evaluasi, maka penjaminan mutu eksternal akan mengacu pada kebijakan dan praktik dibentuk oleh pihak luar untuk menjamin mutu pendidikan tinggi institusi dan program (Mochtar & San, 2020). Salah

satu parameter jaminan eksternal untuk menguji kesesuaian parameter yang di monev adalah yang dikeluarkan oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT).

Oleh karena itu studi yang dilaksanakan dalam penelitian ini sangat relevan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan Program Studi (khususnya Program Studi Kimia) terutama pada aspek sistem penerimaan mahasiswa baru, keseimbangan rasio mahasiswa dengan dosen dan tenaga kependidikan yang menunjang pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan efisien. Sementara itu sub-unsur Pendidikan meliputi kebijakan dan pengembangan kurikulum, kesesuaian kurikulum dengan bidang ilmu program studi beserta kekuatan dan keunggulan kurikulum, budaya akademik, proses pembelajaran, sistem penilaian, dan sistem penjaminan mutu untuk menunjang tercapainya capaian pembelajaran lulusan dalam rangka pewujudan visi dan misi penyelenggaraan perguruan tinggi/unit pengelola program studi.

Selain itu juga dibahas unsur luaran Pendidikan yang meliputi IPK lulusan, prestasi mahasiswa bidang akademik dan non-akademik, masa studi, kelulusan tepat waktu, keberhasilan studi, waktu tunggu, kesesuaian bidang kerja dan tingkat kepuasan pengguna lulusan

Parameter-parameter tersebut akan memberikan kondusivitas dalam peningkatan mutu pengelolaan Program Studi (PS). Dengan penjaminan mutu ini diharapkan akan tumbuh budaya mutu, mulai dari penetapan standar, menerapkan standar, mengevaluasi penerapan standar, dan terus berupaya meningkatkan standar (Rifa'i et al., 2019 ; (Vykydal et al., 2020). Hasilnya, diharapkan dapat digunakan untuk berbagai keperluan seperti akreditasi nasional dan Internasional serta pengembangan program yang berkesinambungan.

Metode

a. Penyebaran angket.

Menyebarkan kuisioner pembelajaran, bahan ajar dan proses penyelesaian tugas akhir pada seluruh stakeholder, mahasiswa, dosen.

b. Studi Pustaka

Penelitian ini adalah tergolong kepada jenis penelitian pustaka (*library research*). Penelitian kepustakaan adalah cara penelitian bibliografi secara sistematis ilmiah, yang meliputi pengumpulan bahan-bahan bibliografi, yang berkaitan dengan sasaran penelitian;

teknik

pengumpulan dengan metode kepustakaan; dan mengorganisasikan serta menyajikan data-data (Danandjaja, 2014). Dalam penelitian ini digunakan berbagai data yang berasal dari ruang Pustaka digital (internet) dan perpustakaan, seperti jurnal, laporan hasil penelitian, majalah ilmiah, surat kabar, data *academic information system* (AIS), baik yang telah di publikasikan maupun belum.

c. Pengambilan data Lapangan

Data yang dikumpulkan berupa data Kegiatan Kemahasiswaan dan Pendidikan program studi kimia selama 3-5 tahun terakhir (2016-2020). Semua aspek ini dianalisis datanya untuk mendapatkan informasi yang komprehensif.

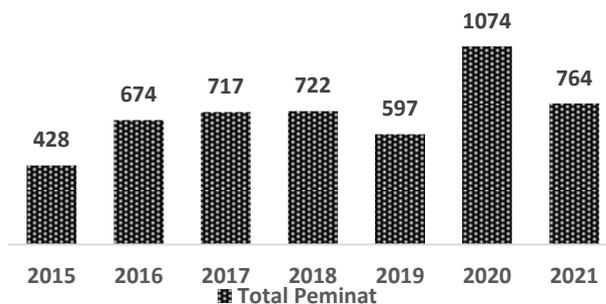
d. FGD

Focus Group Discussion (FGD) digunakan sebagai pendekatan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah tertentu. Metode ini bertujuan untuk mendapatkan data dari kelompok individu yang dipilih dengan sengaja daripada dari sampel yang mewakili secara statistik dari populasi yang lebih luas.

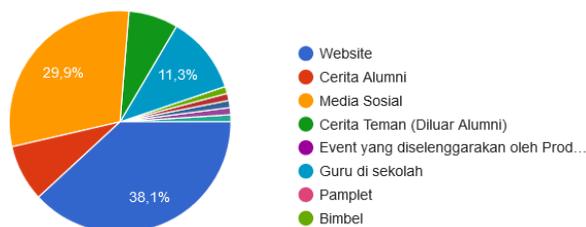
e. Analisa Data

Data yang diperoleh lalu dianalisis menggunakan parameter yang digunakan untuk akreditasi nasional. Dalam hal ini yang tercantum dalam matriks penilaian laporan evaluasi diri dan laporan kinerja program studi (P. T. BAN, 2019)

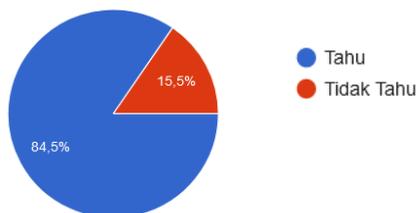
Hasil Penelitian



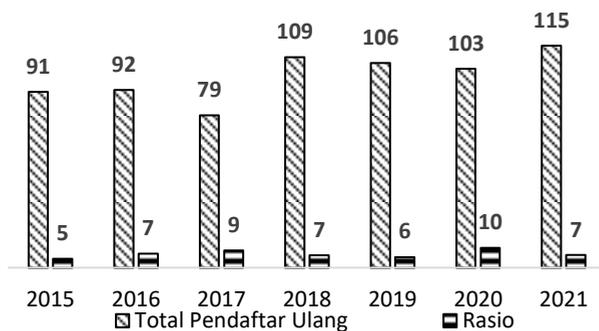
Gambar 1. Peminat Program Studi Kimia Tahun 2015-2021



Gambar 2. Sumber informasi yang dominan tentang Program Studi Kimia



Gambar 3. Media Sosial/Web Kimia UIN Jakarta (web: kim.fst.uinjkt.ac.id)

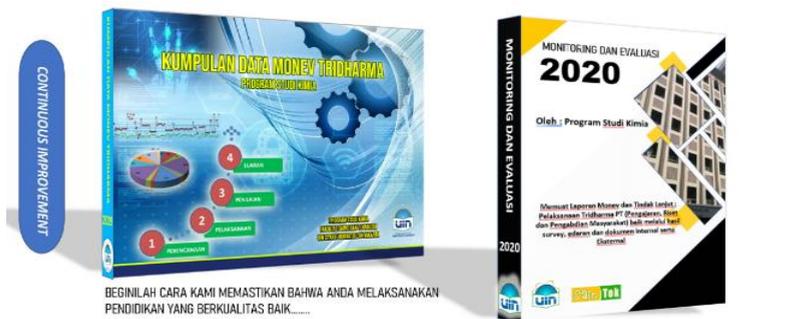


Gambar 4. Total pendaftar ulang Program Studi Kimia 2015-2021

Total pendaftar ulang cukup stabil selama 7 tahun terakhir dengan rasio 5-10 (Gambar 4). Jika dibandingkan dengan standar penilaian bahwa jika Rasio ≥ 5 , maka Skor = 4, bahkan jika selalu ada mahasiswa baru terdaftar pada TS-4 s.d. TS, maka Skor = 4, juga terkategori dalam skor 4.



Gambar 5. Dokumen RPS Prodi Kimia



<http://kim.fst.uinjkt.ac.id/>

kimia@uinjkt.ac.id

[f Kimia Uinjkt](#)

[kimiauinjktofficial](#)

Gambar 6. Dokumen monitoring dan evaluasi tridarma PT Prodi Kimia

ASPEK INTEGRASI

- Integrasi Keilmuan dan Keislaman:
- Integrasi Riset dalam Pembelajaran:
Mahasiswa membahas aplikasi dan artikel tentang Enzim dan Lingkungan ; Identifikasi Potensi Enzim Lipase dan Selulase pada Sampah Kulit Buah Hasil Fermentasi (<https://journal.ipb.ac.id/index.php/JIPI/article/view/8394>)
Enzim dan Kesehatan :
<https://iopscience.iop.org/article/10.1088/1742-6596/1594/1/012005/meta>
Enzim dan Kesehatan: <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/ak/article/view/6577>
- Integrasi Teknologi Informasi (ICT) dalam Pembelajaran :
Pemanfaatan Blog dalam pembelajaran (<http://dosenspesial.blogspot.com/>).
Pemanfaatan *Academic Information System* (AIS) dalam Pembelajaran (<https://ais.uinjkt.ac.id/ais/login.zul>) atau <https://permatauin.id/>

Gambar 7. Contoh integrasi penelitian dalam perkuliahan MK enzimologi

ASPEK INTEGRASI

- Integrasi Keilmuan dan Keislaman:
Mahasiswa mendapatkan informasi tentang hubungan antara syari'at puasa dalam Islam dengan metabolisme dan efeknya terhadap Kesehatan manusia.
- Integrasi Riset dalam Pembelajaran:
Mahasiswa membahas materi yang berhubungan dengan metabolisme glukosa pada penyakit diabetes mellitus. Artikel dapat ditemukan pada link: <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/valensi/article/view/7345/pdf>.
- Integrasi Teknologi Informasi (ICT) dalam Pembelajaran :
Pemanfaatan Blog dalam pembelajaran (<http://dosenspesial.blogspot.com/>).
Pemanfaatan *Academic Information System* (AIS) dalam Pembelajaran (<https://ais.uinjkt.ac.id/ais/login.zul>).

Gambar 8. Contoh integrasi penelitian dalam perkuliahan MK Metabolisme

ASPEK INTEGRASI

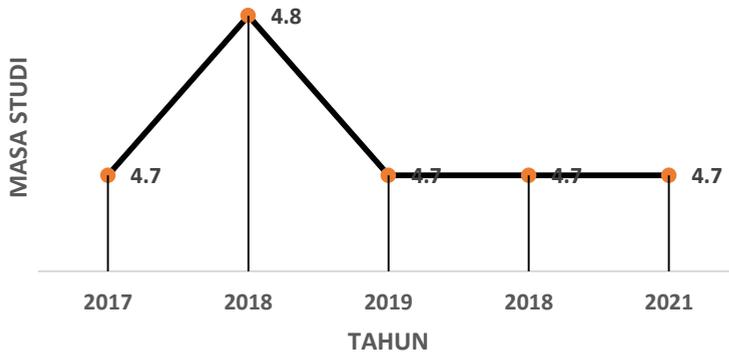
- Integrasi Keilmuan dan Keislaman:
- Integrasi Riset dalam Pembelajaran:
Mahasiswa membahas pengelolaan pencemaran Lingkungan ; seperti pembuatan eco enzyme dari Sampah Kulit Buah Hasil Fermentasi (<https://journal.ipb.ac.id/index.php/JIPI/article/view/8394>)
- Integrasi Teknologi Informasi (ICT) dalam Pembelajaran :
Pemanfaatan *Academic Information System* (AIS) dalam Pembelajaran (<https://ais.uinjkt.ac.id/ais/login.zul>)

Gambar 9. Contoh integrasi penelitian dalam perkuliahan MK kimia lingkungan

Hasil ini menunjukkan NMKI > 3 sehingga skornya 4, NMKI=Jumlah mata kuliah yang dikembangkan berdasarkan hasil penelitian/PkM DTSP dalam 3 tahun terakhir (BAN, 2019).



Gambar 10. Rata-rata IPK Lulusan Prodi Kimia



Gambar 11. Rata-rata Masa Studi Lulusan Mahasiswa prodi Kimia

Tabel 1. Contoh tinjauan kesesuaian antara RPS dan agenda perkuliahan di AIS

No	Nama MK	Kode Dosen	Agenda Perkuliahan
1.	Kimia Fisik I	IA	Lengkap (3A, 3B, 3C)
2.	Prakt. Kimia Fisik I	IA, NA, LA	LA (Judul pert?), NA, IA (Lengkap)
3.	Metabolisme	SH	Lengkap (5A, 5B, 5C)
4.	Spektroskopi Atom dan Molekul	SH	Lengkap (5A, 5B, 5C)
5.	TPB	SH	Lengkap
6.	Bahan Bakar Nabati	IA, LA	LA; Judul Pertemuan 1, Pertemuan 2 dll?
7.	HAKI	ATJ	Lengkap 3A, 3B, 3C
8.	Islam & Ilmu Pengetahuan	IAM	8 Petemuan (3A), (3B:10), (3C; 9)
9.	Kewirausahaan	ATJ	Lengkap
10.	Kimia Analitik 2	HW, NH	Lengkap (Judul Pertemuan?)
11.	Kimia Anorganik 1	NS, YL	Lengkap (3A, 3B, 3C)
12.	Kimia Lingkungan	HW	Lengkap (Judul Pertemuan?) (ada di judul buku; 5A, 5B, 5C)
13.	Prakt Kimia Anorganik I	NS, YL	Lengkap (YL), (NS, Judul pertemuan?)

Keterangan: AIS : *Academic Information System*; MK : Mata Kuliah

Tabel 2. Data rekap data prestasi mahasiswa di bidang akademik dan non akademik

Prestasi	2019	2020	2021	Rata-rata
Akademik				
Lokal/Wilayah (NW)	1	2		3
Nasional (NN)			2	2
Internasional (NI)				
Non-akademik				
Lokal/Wilayah	4			4
Nasional	3			3
Internasional	3			3
Total Mahasiswa 2020 (NM)		396		

Tabel 3. Perhitungan mahasiswa kimia lulus tepat waktu

Tahun Masuk	Jumlah Mahasiswa Diterima	Lulus 4 th	Rata-Rata
1	2	3	4
TS-6	111	51	45,94595
TS-5	102	76	74,5098
TS-4	101	73	72,27723
TS-3	97	78	80,41237
	rata-rata		68,28634

Tabel 4. Data *Dropout* (DO) Prodi Kimia (Sumber; Data AIS)

Data Lulus/Angkatan	2012	2013	2014	Rata-rata
Total	62	68	94	75
Lulus	53	52	78	61
DO	9	16	16	14
Rata-Rata DO (%)				18

Tabel 5. Hasil responden lulusan dengan parameter waktu tunggu lulusan

Tahun Lulus	Jumlah Lulusan	Jumlah Lulusan yang Terlacak	Jumlah Lulusan Terlacak dengan Waktu Tunggu Mendapatkan Pekerjaan		
			WT < 6 bulan	6 ≤ WT ≤ 18 bulan	WT > 18 bulan
1	2	3	5	6	7
TS-4	70	22	15	6	1
TS-3	45	24	16	8	0
TS-2	59	29	23	4	2
Jumlah	174	75	54	18	3

Tabel 6. Kesesuaian bidang kerja lulusan

Tahun Lulus	Jumlah Lulusan	Jumlah Lulusan yang Terlacak	Jumlah lulusan Terlacak dengan Tingkat Kesesuaian Bidang Kerja		
			Rendah	Sedang	Tinggi
1	2	3	4	5	6
TS-4	70	22	7	4	11
TS-3	45	24	9	8	7
TS-2	59	29	9	16	4
Jumlah	174	75	25	28	22

Tabel 7. Tingkat kepuasan pengguna lulusan

No	Jenis Kemampuan	Tingkat Kepuasan Pengguna (%)				Rencana Tindak Lanjut oleh UPPS/PS	SKOR
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang		
1	2	3	4	5	6	2	
1	Etika	75%	25%	0	0	Cukup baik, tapi perlu peningkatan kualitas	3,8
2	Keahlian pada bidang ilmu (kompetensi utama)	31%	69%	0	0	Cukup baik, tapi perlu peningkatan kualitas	3,3

3	Kemampuan berbahasa asing	6%	81%	13%	0	Peningkatan kompetensi kebahasaan terutama test bahasa Asing	3,1
4	Penggunaan teknologi informasi	44%	56%	0	0	Cukup baik, tapi perlu peningkatan kualitas	3,4
5	Kemampuan berkomunikasi	44%	56%	0	0	Cukup baik, tapi perlu peningkatan kualitas	3,4
6	Kerjasama	69%	31%	0	0	Cukup baik, tapi perlu peningkatan kualitas	3,7
7	Pengembangan diri	69%	31%	0	0	Cukup baik, tapi perlu peningkatan kualitas	3,7
Jumlah		338	349	13	0		3,5

Tabel 8. Perkiraan skor dan deskripsi perhitungan luaran proses pendidikan

Luaran	Deskripsi dan perhitungan	Perkiraan skor
IPK Lulusan	Standar penilaian menunjukkan bahwa jika RIPK $\geq 3,25$, data penelusuran menunjukkan bahwa Rata-rata IPK Lulusan sebesar 3,34 (Gambar 10), nilai ini masih di atas standar poin 4.	4
Prestasi mahasiswa di bidang akademik.	Berdasarkan data pada Tabel 2 dan merujuk pada rumusan $RI = NI/NM = 0$ (tidak ada prestasi Internasional). Dengan demikian dapat hitung berdasarkan rumus $RN = NN / NM$ (NN =Prestasi nasional) dengan Faktor: $a = 0,1\%$, $b = 1\%$, $c = 2\%$) = $0,005$ ($b=0,5\%$). Jika $0 < RI < a$ dan $0 < RN < b$, maka skor = $2 + (2 \times (RI/a)) + (RN/b) - ((RI \times RN)/(a \times b)) = 2$. Skor 4 jika $RI = NI/NM \geq a$.	2
Prestasi mahasiswa di bidang non-akademik	Berdasarkan data (Tabel 2) dengan merujuk pada rumusan $RI = NI/NM = 3 / 396 = 0,0075 = 7,5\%$ (Faktor: $a = 0,1\%$, $b = 1\%$, $c = 2\%$) Jika $RI \geq a$, maka Skor = 4. Skor 4 jika $RI = NI/NM \geq a$.	2
Masa Studi (MS)	Jika $3,5 < MS \leq 4,5$, maka Skor = 4, Namun data menunjukkan bahwa MS (Masa Studi) sekitar 4,7 tahun (Gambar 11) maka digunakan standar Jika $4,5 < MS \leq 7$, maka Skor = $(56 - (8 \times MS))/5$.	3,68
Kelulusan tepat	Data menunjukkan bahwa mahasiswa yang lulus tepat	

waktu (PTW)	waktu (PTW) sekitar 68% (Tabel 3). Standar penilaian, jika $PTW \geq 50\%$ (Skor 4). Namun jika $PTW < 50\%$, maka $Skor = 1 + (6 \times PTW)$ (Skor 1-3).	4
Keberhasilan studi (PPS)	$PPS = 100\% - 18\% = 82\%$ (Tabel 4). Jika $30\% \leq PPS < 85\%$, maka $Skor = ((80 \times PPS) - 24)/11 = ((80 \times 0,82) - 24)/11 = 3,8$ (Jika $PPS \geq 85\%$, maka $Skor = 4$).	3,80

Tabel 9. Perkiraan skor dan deskripsi perhitungan luaran proses pendidikan berbasis *tracer study*.

Luaran	Deskripsi dan perhitungan	Perkiraan skor
Waktu Tunggu	Data lulusan 3 tahun terakhir (TS-4 s.d. TS-2) sekitar 174 (Tabel 5) dan terlacak sekitar 75 lulusan, maka responden minimal menggunakan rumus = $50\% - ((NL/300) \times 20\%) = 38\%$ (Jika lulusan < 300). (NL = Jumlah lulusan dalam 3 tahun terakhir (TS-4 s.d. TS-2). Jadi minimal responden dari jumlah lulusan sekitar 67 responden. Berdasarkan data pada tabel 5, maka skor waktu tunggu lulusan = $(4 \times 54\%) + (3 \times 18\%) + (2 \times 3\%)$	2,76
Kesesuaian bidang kerja	Data lulusan 3 tahun terakhir (TS-4 s.d. TS-2) sekitar 174 (Tabel 6). Berdasarkan data pada tabel 6, maka skor kesesuaian bidang kerja lulusan = $(4 \times 22\%) + (3 \times 28\%) + (2 \times 25\%)$	2,22
Tingkat kepuasan pengguna lulusan.	Tingkat kepuasan pengguna lulusan (Tabel 7) pada aspek di atas dihitung dengan rumus sebagai berikut: $TK_i = (4 \times a_i) + (3 \times b_i) + (2 \times c_i) + d_i \quad i = 1, 2, \dots, 7 \dots$ $PJ = (NJ/NL) \times 100\% = (38/174) \times 100\% = 21,8\%$, sehingga Skor akhir = $(21,8/66) \times 3,5$	1,2

Keterangan:

dimana: ai = persentase “Sangat Baik”; bi = persentase “Baik”; ci = persentase “Cukup”; di = persentase “Kurang”.

Ketentuan persentase responden pengguna lulusan:

- untuk program studi dengan jumlah lulusan dalam 3 tahun (TS-4 s.d. TS-2) ≥ 300 orang, maka $Pr_{min} = 30\%$.
- untuk program studi dengan jumlah lulusan dalam 3 tahun (TS-4 s.d. TS-2) < 300 orang, maka $Pr_{min} = 50\% - ((NL / 300) \times 20\%)$

Jika persentase responden memenuhi ketentuan diatas, maka **Skor akhir = Skor**.

Prosentase responden minimum (Pr_{min}) sesuai dengan rumus di atas sebanyak 66 responden dan ternyata yang memberikan tanggapan (NJ) hanya sekitar 38. Jadi jumlah responden tidak memenuhi kriteria di atas. Oleh karena itu, skor diperoleh dengan rumus= $(PJ/Pr_{min}) \times skor$.

Pembahasan

A. Mahasiswa

Data peminat Program studi cenderung cukup baik dari tahun ke tahun (2015-2021) (Gambar 1). Perkiraan kenaikan selama 3 tahun terakhir masih berkisar $\pm 30\%$. Total pendaftar ulangpun cukup stabil. Hal ini menunjukkan upaya Fakultas Sains dan Teknologi dan program studi melalui serangkaian upaya promosi cukup baik terutama melalui media sosial dan website. Hal ini terlihat dari pendapat para mahasiswa dalam mendapatkan informasi tentang program studi kimia (Gambar 2) serta pengetahuan tentang media sosial yang dikelola Program studi kimia (Gambar 3). Selain itu kenaikan ini juga karena secara umum UIN Jakarta menerapkan beberapa metode rekrutmen mahasiswa diantaranya 1) Jalur SNMPTN, 2) Jalur SPAN-PTKIN, 3) Jalur UTBK-SBMPTN, 4) Jalur UM-PTKIN, 5) Jalur SMM PTN-BARAT, dan 6) Jalur SPMB-MANDIRI. Berkenaan dengan kecenderungan ini, maka terdapat lima faktor teratas yang mempengaruhi calon mahasiswa dalam memilih program studi yaitu kurikulum, promosi, kualitas dosen, perguruan tinggi status, dan lokasi (Nalim, 2012).

Selain itu, agar kecenderungan calon mahasiswa makin meningkat dari waktu ke waktu maka institusi perlu menjaga hubungan baik dengan orang tua mahasiswa dan alumni. Motivasi mahasiswa juga harus ditingkatkan, untuk membentuk sikap dan persepsi positif, agar semakin kuat keputusan mahasiswa dalam memilih program studi tertentu (Sitanggang et al., 2021).

Faktor pemasaran juga memberikan pengaruh tersendiri karena saat ini telah terjadi pergeseran ke arah pemasaran terkait dengan kecenderungan yang muncul di bidang pendidikan: massifikasi, internasionalisasi pendidikan tinggi, dan modernisasi pendidikan tinggi, serta diversifikasi berbasis mahasiswa (Stukalina, 2019). Hal ini akan membuat akademisi modern menciptakan strategi kompetitif yang bertujuan untuk mencapai kesuksesan akademik dan menarik talenta terbaik di pasar pendidikan tinggi yang sangat kompetitif.

Dengan demikian, solusi bisnis untuk meningkatkan jumlah mahasiswa diantaranya harus memiliki rumusan strategi *segmenting, targeting, positioning* yang sasaran utamanya adalah mahasiswa muslim. Selanjutnya, untuk memudahkan pencapaian target tersebut

diperlukan strategi bauran pemasaran serta rencana komunikasi pemasaran yang baik (Amalia & Purwanegara, 2013). Bahkan, menurut salah satu riset pemasaran menyarankan bahwa strategi pemasaran modern harus difokuskan pada upaya membangun dan mempertahankan *brand* institusional yang kuat karena *brand* yang kuat akan menegaskan kredibilitas akademisi di pasar pendidikan global (Stukalina, 2019).

B. Pendidikan

Pada aspek pendidikan, ditekankan pada kebijakan dan pengembangan kurikulum, kesesuaian kurikulum dengan bidang ilmu program studi beserta kekuatan dan keunggulan kurikulum, budaya akademik, proses pembelajaran, sistem penilaian, dan sistem penjaminan mutu untuk menunjang tercapainya capaian pembelajaran lulusan dalam rangka pewujudan visi dan misi penyelenggaraan perguruan tinggi/unit pengelola program studi.

Kurikulum kimia secara keseluruhan, dapat menggunakan pendekatan yang berbeda terhadap pembelajaran kimia sehingga memberikan konteks yang bermakna untuk memotivasi pembelajaran kimia. Pendekatan kurikulum kimia dapat berasal dari struktur disiplin, atau sejarah kimia, melalui konteks kehidupan sehari-hari, aplikasi industri, atau isu-isu lingkungan, menuju isu-isu sosio-ilmiah (Eilks et al., 2013).

Oleh karena itu untuk mengantisipasi perkembangan keilmuan yang sangat cepat maka program studi kimia UIN Jakarta selalu mengevaluasi dan memutakhirkan kurikulum secara berkala tiap 4 s.d. 5 tahun yang melibatkan pemangku kepentingan internal dan eksternal, serta direview oleh pakar bidang ilmu program studi, industri, asosiasi, serta sesuai perkembangan ipteks dan kebutuhan pengguna. Selain itu proses evaluasi dan pemutakhiran ini melibatkan pakar, alumni, dan industri serta mitra-mitra bidang penelitian. Kurikulum 2020 disyahkan pemberlakuannya dengan SK Dekan FST No 122a tahun 2020 tentang Penetapan Kurikulum Tahun 2020 Fakultas Sains dan Teknologi (<https://kim.fst.uinjkt.ac.id/kurikulum/>). Namun demikian, upaya memilih model evaluasi kurikulum yang tepat akan tergantung pada beberapa kriteria seperti konteks, tujuan, dan hasil evaluasi yang diharapkan, sehingga hasilnya akan lebih optimal (Nouraey et al., 2020).

Hal penting yang berkaitan dengan kurikulum pendidikan adalah Rencana Pembelajaran Semester (RPS). Rencana pembelajaran adalah deskripsi tertulis tentang proses pendidikan dan memberikan petunjuk apa, di mana, kapan, dan dengan metode apa peserta didik harus belajar dan bagaimana proses penilaian. Rencana pelajaran adalah satu-satunya alat bantu pengajaran yang telah direncanakan sebelumnya untuk semua pengajar. Alat ini adalah peta jalan yang menginformasikan jalan ke setiap kelas, para guru/dosen harus hadir dari awal hingga akhir.

Pentingnya RPS ini telah diteliti oleh (Iqbal et al., 2021) dalam suatu mini-eksperimen di Departemen Ekonomi di Government Edward College, Pabna. Survei dilakukan di perguruan tinggi yang berbeda di distrik yang sama di Bangladesh ($n = 151$). Hasilnya menunjukkan bahwa Rencana pembelajaran berbasis teori, pengaturan tempat duduk di kelas, pemantauan kegiatan kelas, dan pengalaman mengajar sangat penting untuk merancang dan mengimplementasikan rencana pelajaran di kelas. Temuan penelitian ini sangat penting bagi setiap guru/dosen untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan teknik penilaiannya. Ini juga penting bagi setiap siswa/mahasiswa karena memberikan dukungan untuk meningkatkan keterlibatan belajar di kelas (Iqbal et al., 2021).

Oleh karena itu upaya peninjauan secara berkala serta dapat diakses oleh mahasiswa, dilaksanakan secara konsisten melalui monitoring RPS (Tabel 1) yang terdapat pada agenda perkuliahan yang diisi oleh para dosen yang terekam pada AIS. Hasil tinjauan melalui monev ini terdokumentasi dengan baik melalui dokumen Monev tridharma Perguruan Tinggi Prodi Kimia dan digunakan untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran (Gambar 5 dan Gambar 6). Peninjauan ini untuk memastikan kedalaman dan keluasan materi pembelajaran serta terdokumentasi dengan baik.

Berkaitan dengan peningkatan kualitas proses pendidikan, selain kurikulum secara umum, maka upaya monitoring lebih dalam perlu dilakukan dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini mencakup bentuk interaksi antara dosen, mahasiswa dan sumber serta kesesuaian RPS (Tabel 1). Semua parameter tersebut tercakup dalam penilaian akreditasi (BAN, 2019).

Salah satu aspek pembelajaran adalah interaksi mahasiswa dengan dosen yang menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis riset. Beberapa contoh MK yang telah mencantumkan Integrasi penelitian

dalam pembelajaran diantaranya MK Enzimologi (Gambar 7), Metabolisme (Gambar 8), dan Kimia Lingkungan (Gambar 9). Hal ini terlihat pada dokumen RPS yang dilampirkan. Pendekatan interaksi belajar dengan mahasiswa berbasis riset telah menjadi kecenderungan perkembangan modern industri padat pengetahuan dan memerlukan teknologi-teknologi baru. Hal ini akan dicapai melalui pendekatan promosi pengetahuan dan inovasi dalam lingkungan di pusat-pusat pendidikan khususnya pendidikan tinggi (Lisetskii et al., 2015). Pada suatu penelitian terhadap pendidikan Sistem Informasi menunjukkan bahwa integrasi penelitian dalam proses pengajaran memiliki manfaat yang besar, baik dari perspektif siswa maupun pengajar (Obwegeser & Papadopoulos, 2016).

Selain itu, berkaitan dengan integrasi penelitian dalam pembelajaran beberapa hal menunjukkan bahwa, pembelajaran yang tidak diperkaya dengan riset dan hasil riset akan terasa lesu dan tidak berkembang, sementara pembelajaran yang diperkaya dengan riset dan hasil riset akan lebih inovatif. Artinya, riset merupakan pendekatan penting untuk meningkatkan mutu pembelajaran (Ardimen & Gustina, 2018). Selanjutnya, keuntungan bagi mahasiswa yang terlibat dalam pembelajaran berbasis riset yaitu; (a) mengenal apa dan bagaimana meneliti itu. Akibatnya, lebih mudah beradaptasi ketika akan mulai mengerjakan skripsi atau tugas akhir, (b) terlatih berpikir, menganalisis dan mengemukakan serta mempertahankan ide, (c) terlatih bekerja secara terencana, (d) terlatih bekerja keras, dan (e) terlatih bekerja dalam tim dan berhubungan dengan orang lain serta menjalin kerjasama/jaringan (Ardimen & Gustina, 2019).

C. Luaran pendidikan

Pendidikan berbasis Luaran atau *Outcome Based Education* (OBE) telah menjadi kerangka efektif pengajaran, pembelajaran dan evaluasi selama lima tahun terakhir. Oleh karena itu, sebagian besar universitas di tanah air berupaya merancang program akademik melalui kurikulum berbasis OBE.

OBE adalah trend yang disorot akhir-akhir ini di bidang pendidikan untuk membimbing mahasiswa dalam karir profesional dan membawa ke informasi yang lebih besar dan kreatif serta dapat membantu perkembangan yang baik di lingkungan kerja (Pradhan, 2021).

Badan Akreditasi Nasional-Perguruan Tinggi (BAN-PT) telah mengadopsi OBE dan telah memberikan petunjuk untuk mengejar

keunggulan dengan maksud dalam proses akreditasi (Pradhan, 2021). Luaran yang dimaksud dalam proses akreditasi meliputi IPK Lulusan, prestasi mahasiswa di bidang akademik dan non-akademik, masa studi. Lulus tepat waktu dan keberhasilan studi, waktu tunggu, kesesuaian bidang kerja dan tingkat kepuasan pengguna (BAN, 2019).

Hasil analisis terhadap IPK mahasiswa menunjukkan bahwa rata-rata IPK masih pada kisaran 3,34 (Gambar 10). Rata-rata ini masih pada interval skor 4 (rata-rata IPK $\geq 3,25$) (Tabel 8). Hal ini menunjukkan bahwa proses kegiatan mengajar telah dilakukan dengan baik. Faktor lain yang cukup berperan adalah tingkat selektifitas rekrutmen mahasiswa juga cukup tinggi dengan berbagai jalur yang ditawarkan oleh pihak Universitas. Pengaruh jalur masuk ini telah diteliti dan menunjukkan bahwa mahasiswa jalur masuk SBMPTN memiliki rata-rata IPK tahun pertama yang lebih tinggi, disusul oleh mahasiswa jalur masuk SNMPTN, dan yang terakhir mahasiswa jalur Mandiri (Lubalu et al., 2022).

Namun, prestasi di bidang akademik dan non-akademik masih menunjukkan skor yang rendah yaitu 2 (Tabel 10). Salah satu faktor yang sangat dominan dalam kategori ini adalah minimnya prestasi mahasiswa dalam ajang prestasi di tingkat internasional. Oleh karena itu perlu dirancang keikutsertaan mahasiswa dalam ajang prestasi yang bersifat internasional. Selain itu diperlukan pendataan prestasi ini di tingkat mahasiswa bekerjasama dengan Himpunan Mahasiswa Kimia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi mahasiswa diantaranya komunikasi dosen yang baik dan ini terangkum dalam angket responden kategori *Excellent* 48,7% dan sangat baik (33,1%) (Olufemioladebinu et al., 2018). Dengan meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, dan peningkatan gaya mengajar dosen juga akan memberikan hasil yang lebih baik terhadap prestasi mahasiswa (Novesar, 2021).

Masa studi mahasiswa juga menjadi faktor penilaian dalam proses akreditasi. Instrumen penilaian menjelaskan bahwa, jika $3,5 < MS \leq 4,5$ maka Skor adalah 4. Hasil analisis menunjukkan masa studi 4,7 tahun sehingga skor menjadi 3,68 (Tabel 9). Sementara itu, data menunjukkan bahwa mahasiswa yang lulus tepat waktu (PTW) sekitar 68% (Tabel 3). Angka ini menempatkan program studi pada skor 4 (Tabel 9), namun upaya harus terus dilakukan untuk meningkatkan masa studi mahasiswa menjadi lebih cepat antara 3,5 – 4,5 tahun.

Banyak faktor yang mempengaruhi mahasiswa tidak lulus tepat waktu, diantaranya adalah cuti menduduki faktor teratas (Samuel et al., 2019). Penelitian lain menunjukkan bahwa faktor kendala tidak lulus tepat waktu yaitu karena jarak yang jauh ke kampus untuk bimbingan, masih mengikuti kuliah, sudah bekerja, dosen kurang aktif, tempat tinggal kurang kondusif, dan bimbingan tidak intensif. Akan tetapi kendala tersebut dapat diminimalisasi dengan komitmen mahasiswa untuk lulus tepat waktu dengan usaha, seperti bimbingan secara intensif, belajar mandiri atau diskusi, dan mencari lingkungan yang kondusif untuk mengerjakan (Widarto, 2017). Sebaliknya, faktor yang memberikan dukungan diantaranya adalah lulus mata kuliah, lingkungan, pelunasan biaya kuliah, disiplin, kerajinan mengerjakan tugas, bekerja di dalam lingkungan universitas, dan jurusan sesuai dengan peminatan SMA (Samuel et al., 2019).

Masa studi mahasiswa ini juga merupakan salah satu parameter keberhasilan studi mahasiswa (PPS) selama belajar. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa PPS Program Studi Kimia (Tabel 4) sekitar 82%. Berdasarkan nilai tersebut, sehingga berada pada skor 3,8 (Tabel 9). Meskipun sudah cukup tinggi, namun skor tersebut belum berada pada batas maksimal 4, jika $PPS \geq 85\%$. Nilai ini masih bisa ditingkatkan dengan pendekatan yang intensif untuk memastikan mahasiswa lulus tepat waktu. Selain itu monitoring jumlah mahasiswa dari awal untuk meminimalkan potensi DO (*Drop Out*).

Upaya monev keberhasilan studi di beberapa Universitas dilaksanakan melalui kegiatan antara lain (1) sosialisasi sistem akademik kepada mahasiswa baru dan orang tua/wali mahasiswa, (2) evaluasi keberhasilan studi akhir semester secara berkesinambungan setiap tahun sampai akhir studi program sarjana, (3) sosialisasi pemrograman KKN/magang, (4) sosialisasi program skripsi, (5) pengarahan khusus pada mahasiswa yang terkena evaluasi studi, (6) pelaksanaan semester semester antara (semester pendek) dan remedial, dan (7) pengadaan sarana prasarana, optimalisasi pengelolaan sumber daya dan peningkatan layanan akademik (Jaedi, 2019). Selain itu, perbaikan persepsi mahasiswa tentang makna dan pemahaman mahasiswa tentang kuliah, akan menentukan sikap, perilaku, tindakan dan aktifitas dalam proses pembelajaran. Pada akhirnya, akan menentukan keberhasilan mahasiswa dalam belajar (Taufiq, 2018).

Makin tinggi tingkat pendidikan yang telah ditempuh maka seharusnya semakin berkualitas pula lulusan yang dihasilkan. Salah satu indikator tentang kualitas lulusan adalah bagaimana lulusan ini mampu bersaing di dunia kerja dengan waktu tunggu yang singkat untuk mendapatkan pekerjaannya. Waktu tunggu adalah lama seorang sarjana mulai lulus perguruan tinggi hingga mendapatkan pekerjaan pertama. Hasil analisis menunjukkan bahwa skor waktu tunggu lulusan adalah 2,76 (Tabel 10). Skor ini cukup rendah dari skor maksimal 4, sehingga perlu dilakukan berbagai upaya untuk mempersiapkan output ini agar siap dalam menghadapi dunia kerja. Beberapa variabel yang berpengaruh signifikan terhadap waktu tunggu yaitu pengalaman kerja, keaktifan organisasi dan upah. Waktu tunggu lulusan program studi kimia pada kategori kurang dari 6 bulan sekitar 54% (Tabel 5). Namun data ini tidak memberikan skor yang lebih tinggi untuk unsur waktu tunggu karena masalah jumlah responden *tracer study* yang berhasil diperoleh baru sekitar 38%. Oleh karena itu, perlu dilakukan langkah-langkah untuk meningkatkan perolehan skor melalui peningkatan jumlah responden pengguna lulusan yang memberikan tanggapan dan memperbaiki beberapa parameter pelayanan yang terdapat pada instrumen angket. Hasil penelitian sebelumnya memperlihatkan bahwa bahwa rata-rata nilai kumulatif, jenis kelamin, magang, dan usia lulusan merupakan faktor signifikan yang mempengaruhi waktu tunggu untuk pekerjaan pertama lulusan (Alemu & Yismaw, 2022).

Unsur kesesuaian bidang kerja menunjukkan interval sekitar 22% (Tabel 6). Dengan responden sekitar 38%, program studi diperkirakan berada pada skor 2,22 (Tabel 10). Skor ini masih cukup jauh di bawah skor maksimum 4. Oleh karena itu sangat penting upaya untuk membangun jaringan baik dengan instansi swasta maupun pemerintah, ini dimaksudkan sebagai salah satu sosialisasi kemampuan yang dimiliki lulusan Program Studi (Muhson et al., 2012). Demikian pula skor tingkat kepuasan pengguna lulusan cukup rendah yaitu 1,2 (Tabel 10) yang diakibatkan oleh parameter isian angket tidak maksimal, juga partisipan pengguna sangat rendah yaitu 21,8%.

Oleh karena itu, khusus unsur waktu tunggu, kesesuaian bidang kerja serta tingkat kepuasan pengguna lulusan merupakan bagian terpenting dalam pelacakan alumni (*Tracer Study*). Unsur-unsur tersebut penting karena kualitas pelayanan suatu unit pelaksana di

perguruan tinggi identik dengan tingkat kepuasan pelanggan eksternal yaitu alumni, pengguna lulusan, orang tua mahasiswa, dan mitra kerjasama (Tajidan et al., 2021). Pelacakan alumni juga penting karena ini adalah kegiatan mencari informasi tentang posisi dan kedudukan alumni perguruan tinggi setelah menyelesaikan pendidikannya terutama ketika memasuki dunia kerja dan karir. Dengan demikian, komunikasi dengan alumni akan terus berlanjut, sehingga alumni dapat memberikan kontribusi bagi kemajuan kampus (Fajaryati et al., 2015).

Kesimpulan dan Implikasi

Hasil analisis unsur yang dimonitor dan evaluasi yang ditampilkan dalam artikel ini, maka dapat disimpulkan bahwa unsur kemahasiswaan seperti sistem penerimaan mahasiswa baru, serta keseimbangan rasio mahasiswa dengan dosen dan tenaga kependidikan yang menunjang pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan efisien cukup maksimal skor yang dihasilkan. Unsur pendidikan seperti kebijakan dan pengembangan kurikulum, kesesuaian kurikulum dengan bidang ilmu program studi beserta kekuatan dan keunggulan kurikulum, budaya akademik, proses pembelajaran, sistem penilaian, dan sistem penjaminan mutu juga telah berjalan optimal, namun perlu ditingkatkan. Sementara itu, unsur luaran pendidikan pada aspek IPK lulusan, masa studi, kelulusan tepat waktu, dan keberhasilan studi cukup optimal dengan skor 3,68 – 4,00. Unsur prestasi mahasiswa bidang akademik dan non-akademik masih perlu ditingkatkan terutama aspek konsistensi pencapaian prestasi setiap tahun. Akan tetapi, unsur-unsur seperti waktu tunggu, kesesuaian bidang kerja dan tingkat kepuasan pengguna lulusan skornya masih rendah, perlu menaikkan aspek jumlah responden, validitas jumlah lulusan setiap tahun, dan kualitas implementasi kegiatan.

Implikasi penelitian ini memberikan rekomendasi pada semua pihak yang mengelola PS Kimia (Khususnya PS Kimia FST UIN Syarif Hidayatullah Jakarta) untuk meningkatkan unsur dan sub-unsur yang masih dibawah standar kualitas akreditasi Unggul melalui perencanaan strategi yang efektif dan terukur. Proses ini juga harus diimbangi dengan mekanisme monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta melalui Pusat Penelitian dan Penerbitan yang telah membiayai penelitian ini. Dana yang digunakan pada tahun Anggaran 2021 melalui SK Kuasa Pengguna Anggaran UIN Syarif Hidayatullah Jakarta No Un.01/KPA/516/2021.

Daftar Pustaka

- Alemu, M., & Yismaw, B. (2022). Understanding Waiting Time from Graduation to First Employment: Survival Analysis-Based Evidence from Ethiopia. *Education Research International*, 2022, 1–11. <https://doi.org/10.1155/2022/9001679>
- Amalia, R., & Purwanegara, M. (2013). Proposed Marketing Strategy to Increase the Number of Students of Study Programs for YARSI University. *The Indonesian Journal of Business Administration*, 2(8), 876–889.
- Ardimen, A., & Gustina, G. (2019). Penguatan Budaya Meneliti Melalui Pembelajaran Berbasis Riset Di Perguruan Tinggi. *Ta'dib*, 21(2), 75. <https://doi.org/10.31958/jt.v21i2.1241>
- BAN, P. T. (2019). *Lampiran Peraturan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi*.
- Danandjaja, J. (2014). Metode Penelitian Kepustakaan. *Antropologi Indonesia*, 0(52). <https://doi.org/10.7454/ai.v0i52.3318>
- Eilks, I., Rauch, F., Ralle, B., & Hofstein, A. (2013). How to Allocate the Chemistry Curriculum Between Science and Society. In *Teaching Chemistry – A Studybook* (pp. 1–36). SensePublishers. https://doi.org/10.1007/978-94-6209-140-5_1
- Fajaryati, N., Pambudi, S., Priyanto, P., Sukardiyono, T., Utami, A. D. W., & Destiana, B. (2015). Studi Penelusuran (Tracer Study) Terhadap Alumni Program Studi Pendidikan Teknik Informatika Jurusan Pendidikan Teknik Elektronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Yoyakarta. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 1(1), 44–45. <https://doi.org/10.21831/elinvo.v1i1.10878>
- Iqbal, M. H., Siddiqie, S. A., & Mazid, M. A. (2021). Rethinking theories of lesson plan for effective teaching and learning. *Social Sciences & Humanities Open*, 4(1), 100172. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2021.100172>

- Jaedi. (2019). *Dampak Evaluasi Keberhasilan Studi Di Perguruan Tinggi (Studi di Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya)*. Univeristas Brawijaya.
- Lisetskii, F., Terekhin, E., Marinina, O., & Zemlyakova, A. (2015). Integration Strategies of Academic Research and Environmental Education. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 214, 183–191. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.11.616>
- Lubalu, A. Y., Ekowati, C. K., & Udil, P. A. (2022). Pengaruh Jalur Seleksi Masuk Universitas Terhadap IPK Tahun Pertama Mahasiswa Angkatan Tahun 2020 Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Nusa Cendana . *Haumeni Journal of Education*, 2(1), 20–26.
- Maharani, Febriyanto, F. C., & Husnul, N. R. I. (2020). Analisis Kepuasan Mahasiswa Terhadap Kualitas Pembelajaran Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Tinggi Di LLDIKTI Wilayah IV. *Jurnal Administrastrasi Pendidikan*, 27(2), 296–309.
- Mochtar, J., & San, G. S. (2020). Challenges in Quality Assurance: A Ten-Year Journey. *SHS Web of Conferences*, 76, 01016. <https://doi.org/10.1051/shsconf/20207601016>
- Muhson, A., Wahyuni, D., Supriyanto, & Mulyani, E. (2012). Analisis Relevansi Lulusan Perguruan Tinggi Dengan Dunia Kerja. *Jurnal Economia*, 8(1), 42–52.
- Nalim. (2012). Analisis Faktor Yang Memengaruhi Mahasiswa Dalam Memilih Program Studi Pendidikan Bahasa Arab STAIN Pekalongan. *Forum Tarbiyah*, 10(2), 214–245.
- Nourae, P., Al-Badi, A., Riasati, M. J., & Maata, R. L. (2020). Educational Program and Curriculum Evaluation Models: A Mini Systematic Review of the Recent Trends. *Universal Journal of Educational Research*, 8(9), 4048–4055. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.080930>
- Novesar, M. R. (2021). Penciptaan Prestasi Akademik Mahasiswa Di Era Pandemic Covid-19 Yang Di Bentuk Oleh Gaya Mengajar Dosen Dan Di Intervensi Oleh Motivasi Belajar. *Jurnal Orientasi Bisnis Dan Entrepreneurship (JOBS)*, 2(1), 38–49. <https://doi.org/10.33476/jobs.v2i1.1781>
- Obwegeser, N., & Papadopoulos, P. M. (2016). Integrating Research and Teaching in the IS Classroom: Benefits for Teachers and Students. *Journal of Information Systems Education*, 27(4), 249–257.

- Olufemioladebinu, T., Adediran, A. A., & Oyediran. (2018). Factors Influencing the Academic Achievement of Students' in Colleges of Education in Southwest, Nigeria. *Journal of Education and Human Development*, 7(3), 109–115.
- Pradhan, D. (2021). Effectiveness of Outcome Based Education (OBE) toward Empowering the Students Performance in an Engineering Course. *Journal of Advances in Education and Philosophy*, 5(2), 58–65.
<https://doi.org/10.36348/jaep.2021.v05i02.003>
- Pramana, C., Chamidah, D., Suyatno, S., Renadi, F., & Syaharuddin, S. (2021). Strategies to Improved Education Quality in Indonesia: A Review. *Turkish Online Journal of Qualitative Inquiry (TO, IJQI)*, 12(3), 1977–1994.
- Rifa'i, A. A., Permana, J., Komariah, A., & Sudarsyah, A. (2019). The Influence of Internal Quality Assurance and Quality Culture on Performance of Higher Education Institution. *Proceedings of the 2nd International Conference on Research of Educational Administration and Management (ICREAM 2018)*.
<https://doi.org/10.2991/icream-18.2019.56>
- Rosser, A. (2018). *Beyond access: Making Indonesia's education system work*.
- Samuel, Y. T., Jonathan, B., & Naibaho, J. (2019). Memprediksi Kelulusan Mahasiswa Tepat Waktu Menggunakan Metode Decision Tree J48 Di Universitas Advent Indonesia. *TeIKA*, 9(01), 43–52. <https://doi.org/10.36342/teika.v9i01.790>
- Sitanggang, F. A., Putri, D. E., & Sitanggang, P. A. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Mahasiswa dalam Memilih Program Studi Manajemen Jenjang Strata-1 pada Perguruan Tinggi Swasta dan Perguruan Tinggi Negeri di Kota Jambi. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 117.
<https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.300>
- Stukalina, Y. (2019, May 9). Marketing in higher education: promoting educational services and programmes. *Proceedings of 6th International Scientific Conference Contemporary Issues in Business, Management and Economics Engineering '2019*.
<https://doi.org/10.3846/cibmee.2019.062>
- Syahid, A., & Tulung, J. M. (2016). Quality Assurance and Accreditation in Religious Higher Education: Indonesian Cases.

International Journal of Humanities and Social Science Invention, 5(10), 52–67.

- Tajidan, T., Anwar, A., Haryanto, H., & Dipokusumo, B. (2021). Kajian Kualitas Pelayanan Menuju Peningkatan Kepuasan Pelanggan Eksternal Fakultas Pertanian Universitas Mataram. *Jurnal Sains Teknologi & Lingkungan*, 126–140. <https://doi.org/10.29303/jstl.v0i0.243>
- Taufiq, A. (2018). 34 Paradigma Baru Pendidikan Tinggi dan Makna Kuliah Bagi Mahasiswa. *MADANI Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan*, 10(1), 34–52.
- Vykydal, D., Folta, M., & Nenadál, J. (2020). A Study of Quality Assessment in Higher Education within the Context of Sustainable Development: A Case Study from Czech Republic. *Sustainability*, 12(11), 4769. <https://doi.org/10.3390/su12114769>
- Widarto, W. (2017). Faktor Penghambat Studi Mahasiswa yang Tidak Lulus Tepat Waktu di Jurusan Pendidikan Teknik Mesin FT UNY. *Jurnal Dinamika Vokasional Teknik Mesin*, 2(2), 127. <https://doi.org/10.21831/dinamika.v2i2.16001>